

**DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP SPIRITUALITAS
REMAJA MUSLIM: STUDI KASUS DIKALANGAN PENGGUNA AKTIF
INSTAGRAM DAN TIKTOK KELAS IX DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 29 MUARO JAMBI**

Sephia Febiana Sari¹, Rapiko²

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi^{1,2}

sephiasari1909@gmail.com¹, rapiko@uinjambi.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to examine the use of social media among Muslim adolescents and its impact on the spirituality of ninth-grade students at SMP Negeri 29 Muaro Jambi. The study was motivated by the high intensity of social media use among adolescents, which has the potential to produce both positive and negative effects on their spiritual lives. This research employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The informants consisted of ninth-grade students, an Islamic Religious Education teacher, and the principal of SMP Negeri 29 Muaro Jambi. Data analysis was carried out through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the most frequently used social media platforms among students were Instagram and TikTok, with an average usage duration of 3–6 hours per day. Social media was used for various purposes, including entertainment, communication, information seeking, learning support, and accessing religious content. The positive impacts of social media on the spirituality of Muslim adolescents included increased religious knowledge, motivation to improve worship practices, Islamic motivation gained from da'wah content, greater awareness in performing religious obligations, and the development of better moral behavior in daily life. However, the study also found negative impacts, such as negligence in worship due to excessive social media use, scrolling addiction, and exposure to negative content that could influence students' behavior and religious values.

Keywords: *Social Media, Spirituality, Muslim Adolescents, Instagram, Tiktok*

ABSTRAK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian yang sangat dekat dengan kehidupan remaja Muslim kelas IX SMP Negeri 29 Muaro Jambi. Kehadiran media sosial tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi, pencarian informasi, serta sumber pembelajaran, termasuk pembelajaran keagamaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Instagram dan TikTok merupakan platform yang paling banyak digunakan oleh siswa. Tingginya penggunaan kedua media sosial tersebut tidak terlepas dari karakteristik remaja yang cenderung menyukai konten visual, interaktif, dan mudah diakses melalui telepon genggam yang mereka miliki. Berdasarkan hasil

wawancara dan observasi, sebagian besar siswa menggunakan media sosial dengan durasi antara 3–6 jam per hari. Intensitas penggunaan yang cukup tinggi ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian dari rutinitas harian siswa. Mereka umumnya mengakses media sosial setelah pulang sekolah, ketika memiliki waktu luang, maupun menjelang tidur pada malam hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk pola aktivitas dan kebiasaan remaja. Menurut teori Uses and Gratifications, individu menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan hiburan, informasi, dan interaksi sosial. Hal ini terlihat dari berbagai tujuan penggunaan media sosial oleh siswa, mulai dari mencari hiburan, berkomunikasi dengan teman, memperoleh informasi, hingga mengakses konten pembelajaran dan keagamaan. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa media sosial memberikan dampak positif terhadap spiritualitas remaja Muslim. Salah satu dampak positif yang paling menonjol adalah meningkatnya pengetahuan keagamaan siswa. Melalui berbagai konten dakwah yang tersedia di Instagram dan TikTok, siswa memperoleh informasi mengenai ajaran Islam, tata cara ibadah, akhlak, serta berbagai pengetahuan keagamaan lainnya. Kemudahan akses terhadap informasi tersebut membuat siswa lebih mudah mempelajari hal-hal yang sebelumnya belum mereka pahami. Selain itu, penyampaian materi agama melalui video pendek, infografis, maupun kutipan-kutipan keislaman membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami oleh remaja. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana pembelajaran agama yang efektif apabila dimanfaatkan secara tepat. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang bersifat ganda terhadap spiritualitas remaja Muslim. Di satu sisi, media sosial dapat menjadi sarana yang mendukung peningkatan pengetahuan agama, motivasi beribadah, dan pembentukan akhlak yang baik. Namun di sisi lain, penggunaan media sosial yang berlebihan dan tidak terkontrol dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti kelalaian ibadah, kecanduan scrolling, serta paparan terhadap konten yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci : Media Sosial, Spiritualitas, Remaja Muslim, Instagram, Tiktok

A. PENDAHULUAN

Pada masa remaja, seseorang memasuki fase penting dalam pembentukan identitas, termasuk identitas religious dan spiritual. Menurut Erikson (dalam Febriansyah et al., 2025, hlm. 1632), masa remaja ditandai dengan tugas penting berupa pembentukan identitas, yang

mencakup proses pencarian nilai-nilai serta penetapan komitmen pada berbagai pilihan hidup, termasuk dalam hal keberagamaan. Pemahaman dan pembentukan identitas keagamaan tersebut pada akhirnya berkaitan erat dengan perkembangan spiritual remaja itu sendiri. Spiritualitas merupakan

kondisi atau pengalaman yang membantu seseorang menemukan arah dan makna hidup. Di dalamnya terdapat rasa keterikatan yang menghadirkan pemahaman, dukungan, serta keutuhan batin. Keterhubungan ini dapat terjalin dengan diri sendiri, sesama manusia, lingkungan alam, atau bahkan dengan sosok ilahi maupun kekuatan supranatural lainnya (Nurafia & Tjahjandari, 2022, hlm, 83). Menurut Sugeng (dalam Wajdi, 2022, hlm, 54) perkembangan spiritual remaja, memiliki kaitan erat dengan perkembangan pola pikir, kondisi mental, perasaan, kemampuan sosial, serta perkembangan moral mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan spiritual tidak dapat dipisahkan dari pembentukan kepribadian secara menyeluruh. Seiring dengan perkembangan tersebut, pola-pola pembentukan spiritualitas remaja kini mengalami transformasi sejalan dengan hadirnya teknologi digital. Dengan hadirnya teknologi modern seperti internet, berbagai kebutuhan manusia dapat terpenuhi, mulai dari kebutuhan untuk berinteraksi, memperoleh informasi, hingga mencari hiburan. Saat ini,

internet banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai sarana untuk bersosialisasi melalui media sosial (Soliha, 2015, hlm. 1-2). Media sosial merupakan salah satu hasil dari kemajuan teknologi internet (Prihatiningsih, 2017, hlm. 52).

Kemudahan dalam mengakses internet menjadikannya sebagai rujukan utama bagi masyarakat ketika mencari berbagai informasi (Firamadhina & Krisnani, 2020, hlm. 200). Media sosial mengalami perkembangan yang sangat cepat dan kini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia modern. Keberadaannya tidak hanya mengubah pola komunikasi, tetapi juga turut memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk nilai, cara pandang, serta perilaku individu (Rahmawati et al., 2025, hlm. 168).

Secara umum, keberadaan internet, khususnya media sosial, memberikan pengaruh terhadap perilaku remaja. Dampaknya tidak hanya berkaitan dengan aspek keagamaan, tetapi juga memengaruhi pola pergaulan, sikap, serta cara berpenampilan yang dalam beberapa kasus kurang selaras dengan norma

norma yang berlaku di masyarakat (Adhar & Aditya, 2025, hlm. 185). Media sosial telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari remaja Muslim, tidak hanya sebagai sarana hiburan tetapi juga sebagai sumber informasi dan inspirasi spiritual (Fatminadila & Rasyid, 2024, hlm. 107).

Saat ini, media sosial telah mengaburkan batas antara ruang pribadi dan ruang publik seseorang. Aktivitas masyarakat pun semakin erat kaitannya dengan penggunaan media sosial. Salah satu platform yang paling diminati adalah Instagram, yang menurut survei terbaru menempati posisi sebagai media sosial terpopuler kedua. Remaja merupakan kelompok mayoritas pengguna aktif Instagram dan memiliki berbagai pengalaman dalam memanfaatkan platform tersebut. Salah satunya adalah penggunaan berbagai fitur Instagram sebagai sarana untuk mencari jati diri serta membentuk identitas mereka di dunia digital (Sakti & Yulianto, 2018, hlm. 2).

Seiring meningkatnya penggunaan Instagram di kalangan remaja, tren serupa juga tampak pada

TikTok sebagai platform lain yang sangat populer. Rosiana (dalam Kis et al., 2024, hlm. 228) menjelaskan bahwa TikTok telah menjadi fenomena global yang memperoleh perhatian besar, terutama di kalangan remaja. Aplikasi yang dirilis oleh ByteDance pada 2016 ini memungkinkan penggunanya membuat dan membagikan video pendek berdurasi hingga 60 detik, sehingga memberikan ruang ekspresi yang cepat, kreatif, dan mudah dijangkau. Tidak mengherankan jika TikTok mampu menarik jutaan pengguna dari berbagai kelompok usia dan latar belakang. Kemunculan hubungan sosial berbasis dunia maya dalam ranah kehidupan beragama mulai menggantikan metode tradisional dalam penyampaian ajaran agama. Banyaknya kajian keagamaan yang dilakukan secara daring menunjukkan hadirnya pola baru dalam proses penyebaran pesan-pesan religius. Selain itu, meningkatnya penggunaan media sosial turut memudahkan remaja mengakses berbagai materi keagamaan yang tersedia di internet, sehingga media sosial kini menjadi bagian penting dalam proses

konstruksi spiritualitas mereka (Fakhrurroji et al., 2020). Media sosial memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan sosial remaja. Penggunaannya membawa perubahan dalam pola hubungan sosial dan memengaruhi keseimbangan masyarakat. Di satu sisi, media sosial memberikan dampak positif seperti mempermudah akses dan penyebaran informasi serta membuka peluang manfaat sosial dan ekonomi. Namun di sisi lain, perubahan tersebut juga menimbulkan dampak negatif, seperti munculnya kelompok-kelompok identitas yang membawa kepentingan tertentu serta berkembangnya perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial yang berlaku (Chanra, 2024, hlm. 14). Salah satu dampak media sosial yang sering kurang disadari adalah berkurangnya interaksi sosial secara langsung, seperti berkumpul dan bersilaturahmi. Menurut John L. Esposito (dalam Adhar & Aditya, 2025, hlm. 186), internet memungkinkan umat Islam mengakses berbagai informasi tanpa batas.

Di sisi lain, media sosial juga memudahkan pengguna mengikuti

berbagai tren, termasuk dalam hal mode. Namun, penggunaan yang berlebihan dapat menimbulkan kecanduan dan memengaruhi konsistensi dalam menjalankan ibadah, seperti shalat. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 29 Muaro Jambi, siswa kelas IX berada pada fase akhir remaja awal, yaitu masa ketika proses pencarian identitas diri dan pembentukan nilai-nilai keberagamaan berlangsung secara intens. Dari total 22 siswa, seluruhnya diketahui aktif menggunakan media sosial, khususnya Instagram dan TikTok, dengan intensitas penggunaan rata-rata sekitar lima jam per hari untuk TikTok dan dua jam per hari untuk Instagram. Media sosial tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai ruang untuk mengakses berbagai konten, termasuk konten religius. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian siswa merasa lebih termotivasi untuk melaksanakan ibadah setelah mengakses konten keagamaan. Namun demikian, tingginya intensitas penggunaan media sosial juga berpotensi memengaruhi konsistensi ibadah,

manajemen waktu, fokus belajar, serta kualitas interaksi sosial secara langsung. Kondisi ini menunjukkan adanya dinamika dampak positif dan negatif media sosial terhadap perkembangan spiritual remaja. Fenomena tersebut menarik untuk dikaji lebih lanjut karena media sosial kini tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga telah menjadi sumber rujukan keagamaan alternatif bagi remaja. Perubahan pola pencarian dan penerimaan informasi keagamaan dari ruang konvensional menuju ruang digital menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana nilai-nilai spiritual dipahami, dimaknai, dan diinternalisasikan oleh remaja Muslim. Dalam konteks ini, penting untuk menelaah bagaimana interaksi remaja dengan konten keagamaan di media sosial berhubungan dengan praktik ibadah dan perilaku keseharian mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam dampak penggunaan media sosial terhadap spiritualitas remaja Muslim kelas IX di SMP Negeri 29 Muaro Jambi, serta untuk mengetahui sejauh mana media sosial berperan dalam membentuk pemahaman keagamaan, praktik

ibadah, dan perilaku keseharian mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara interaksi remaja di ruang digital dengan perkembangan spiritualitas mereka.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses konstruksi spiritualitas remaja Muslim melalui penggunaan media sosial Instagram dan TikTok. Menurut Abdussamad (2021, hlm. 30), penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pengkajian fenomena atau gejala yang terjadi secara alami. Pendekatan ini bersifat mendasar dan naturalistik, sehingga pelaksanaannya tidak dilakukan dalam kondisi laboratorium, melainkan langsung di lapangan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif kerap disebut sebagai *naturalistic inquiry* atau *field study*. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 9), metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berpijak pada filsafat postpositivisme dan diterapkan untuk

meneliti objek dalam situasi yang natural, bukan dalam setting eksperimental. Peneliti menjadi instrumen utama dalam proses penelitian, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan mengombinasikan berbagai teknik (triangulasi). Data dianalisis secara induktif dengan pendekatan kualitatif, dan temuan penelitian lebih difokuskan pada pemahaman makna secara mendalam daripada penarikan generalisasi.

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan beberapa teknik validasi yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang akurat, objektif, dan dapat dipercaya. Teknik utama yang digunakan adalah triangulasi, yaitu upaya pengecekan data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, baik melalui hasil wawancara, pengamatan, maupun dokumen. Selain itu, keabsahan data juga diuji dengan membandingkan keterangan yang diperoleh dari sejumlah informan (Salim & Syahrums, 2012, 166). Menurut Moleong (2016, hlm. 330), triangulasi merupakan cara untuk menguji keabsahan data

dengan memanfaatkan data lain di luar data utama sebagai alat pengecekan atau pembanding. Teknik yang paling sering digunakan dalam triangulasi adalah pemeriksaan data dengan membandingkannya pada sumber yang berbeda. Selain triangulasi, keabsahan data juga diperkuat dengan teknik member check. Member check adalah tahap verifikasi data yang dilakukan dengan cara mengonfirmasi kembali data yang diperoleh peneliti kepada informan sebagai sumber data. Pelaksanaan member check bertujuan untuk memastikan tingkat keakuratan dan kebenaran informasi yang telah disampaikan oleh informan. Apabila dalam proses tersebut ditemukan ketidaksesuaian data, informan diberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan atau penyesuaian. Data yang telah melalui proses koreksi inilah yang kemudian digunakan peneliti sebagai data akhir dalam penelitian (Saleh, 2023, hlm. 80).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan Media Sosial di Kalangan Remaja Muslim Kelas IX SMP Negeri 29 Muaro Jambi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari remaja Muslim kelas IX SMP Negeri 29 Muaro Jambi. Media sosial yang paling banyak digunakan adalah Instagram dan TikTok. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua platform tersebut menjadi sarana utama bagi remaja untuk memperoleh hiburan, berkomunikasi, mencari informasi, serta mengikuti perkembangan tren yang sedang populer.

Dominannya penggunaan TikTok dan Instagram sejalan dengan karakteristik remaja yang cenderung tertarik pada konten visual, interaktif, dan mudah diakses. TikTok menawarkan video pendek yang menarik dan beragam, sedangkan Instagram menyediakan fitur story, reels, dan direct message yang mendukung interaksi sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai ruang sosial digital bagi remaja dalam membangun relasi dan mengekspresikan diri.

Dari aspek durasi penggunaan, sebagian besar siswa menggunakan media sosial selama 3–6 jam per hari. Durasi tersebut tergolong cukup tinggi dan menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi aktivitas rutin dalam keseharian siswa. Tingginya intensitas penggunaan media sosial dipengaruhi oleh kemudahan akses internet serta kepemilikan smartphone pribadi yang memungkinkan siswa mengakses media sosial kapan saja. Temuan ini sejalan dengan teori Uses and Gratifications yang menyatakan bahwa individu menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan hiburan, informasi, dan interaksi sosial.

Berdasarkan tujuan penggunaannya, penelitian menemukan bahwa hiburan menjadi alasan utama siswa mengakses media sosial. Konten yang paling sering ditonton meliputi video lucu, musik, tren viral, permainan, dan vlog keseharian. Namun demikian, media sosial juga dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi, pembelajaran, serta akses terhadap konten keagamaan. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki fungsi

yang beragam dalam kehidupan remaja dan tidak hanya terbatas pada aspek hiburan semata.

2. Dampak Positif Penggunaan Media Sosial terhadap Spiritualitas Remaja Muslim

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan spiritualitas remaja Muslim apabila digunakan secara bijak. Salah satu dampak positif yang paling menonjol adalah meningkatnya pengetahuan keagamaan siswa. Melalui Instagram dan TikTok, siswa dapat mengakses berbagai konten dakwah, ceramah singkat, kutipan ayat Al-Qur'an, hadis, serta materi keislaman lainnya yang disajikan secara menarik dan mudah dipahami. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial berperan sebagai sumber belajar alternatif yang mampu melengkapi pembelajaran agama yang diperoleh di sekolah maupun lingkungan keluarga. Penyajian materi agama dalam bentuk video pendek dan infografis membuat siswa lebih tertarik untuk mempelajari ajaran Islam. Dengan demikian, media sosial dapat menjadi sarana edukasi yang

efektif dalam meningkatkan wawasan keagamaan remaja.

Selain meningkatkan pengetahuan agama, media sosial juga memberikan motivasi kepada siswa untuk memperbaiki kualitas ibadah. Konten dakwah yang berisi pengingat salat, membaca Al-Qur'an, berzikir, serta berbagai amalan lainnya mendorong siswa untuk lebih memperhatikan kewajiban keagamaan mereka. Kehadiran konten-konten tersebut di beranda media sosial berfungsi sebagai pengingat spiritual yang membantu siswa tetap terhubung dengan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian juga menemukan bahwa konten dakwah di media sosial mampu memberikan motivasi Islami kepada siswa. Ceramah singkat, nasihat keagamaan, serta kutipan ayat Al-Qur'an yang muncul dalam media sosial sering kali memberikan dorongan moral dan semangat untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi media dakwah yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada generasi muda.

Dari aspek akhlak, media sosial juga memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa. Paparan konten yang mengajarkan pentingnya menghormati orang tua, guru, serta menjaga sopan santun dalam pergaulan mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini memperlihatkan bahwa media sosial dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter dan penguatan akhlak apabila digunakan untuk mengakses konten yang bernilai edukatif dan religius.

3. Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial terhadap Spiritualitas Remaja Muslim

Di samping memberikan dampak positif, penelitian ini juga menemukan berbagai dampak negatif penggunaan media sosial terhadap spiritualitas remaja Muslim. Salah satu dampak yang paling menonjol adalah munculnya kelalaian dalam beribadah akibat tingginya intensitas penggunaan media sosial. Sebagian siswa mengaku sering terlambat melaksanakan salat karena terlalu fokus menonton video atau melakukan scrolling di media sosial

hingga tidak menyadari waktu yang telah berlalu. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengganggu kedisiplinan ibadah siswa. Ketika perhatian lebih banyak tersita pada aktivitas digital, pelaksanaan kewajiban agama menjadi kurang optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa media sosial dapat menjadi faktor yang melemahkan spiritualitas apabila penggunaannya tidak dikontrol dengan baik.

Selain itu, penelitian menemukan adanya kecenderungan kecanduan scrolling di kalangan siswa. Kebiasaan menggulir konten secara terus-menerus membuat siswa sulit mengendalikan waktu penggunaan media sosial. Sistem algoritma yang menampilkan konten secara berkelanjutan mendorong pengguna untuk terus mengakses media sosial tanpa batas waktu yang jelas. Akibatnya, siswa sering menunda aktivitas yang lebih penting, seperti belajar, beribadah, maupun beristirahat. Dampak negatif lainnya adalah paparan terhadap konten yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Islam

dan norma sosial. Beberapa siswa mengakui pernah terpengaruh oleh konten yang mengandung bahasa kasar, candaan berlebihan, atau perilaku yang kurang baik. Meskipun sebagian siswa telah menyadari dampak tersebut dan berusaha mengurangnya, temuan ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi memengaruhi pola pikir dan perilaku pengguna, terutama remaja yang masih berada dalam tahap perkembangan.

Temuan ini memperkuat pentingnya kemampuan literasi digital dalam penggunaan media sosial. Remaja perlu memiliki kemampuan untuk memilah dan memilih informasi yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma sosial agar terhindar dari pengaruh negatif yang dapat merusak karakter maupun spiritualitas mereka.

4. Analisis Konstruksi Spiritualitas Remaja Muslim melalui Media Sosial

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, dapat dipahami bahwa media sosial berperan dalam proses konstruksi spiritualitas remaja Muslim. Spiritualitas yang terbentuk melalui media sosial tidak bersifat

tunggal, melainkan dipengaruhi oleh jenis konten yang dikonsumsi, intensitas penggunaan, serta kemampuan individu dalam mengelola media sosial.

Remaja yang lebih banyak mengakses konten dakwah dan edukasi keagamaan cenderung mengalami peningkatan pengetahuan agama, motivasi beribadah, dan kesadaran moral yang lebih baik. Sebaliknya, remaja yang lebih dominan mengonsumsi konten hiburan tanpa pengendalian yang memadai berpotensi mengalami penurunan kedisiplinan ibadah serta terpapar pengaruh negatif yang dapat memengaruhi perilaku mereka. Dengan demikian, media sosial dapat dipandang sebagai ruang sosial digital yang memiliki peran ganda dalam kehidupan remaja Muslim. Di satu sisi, media sosial menjadi sarana pembelajaran agama, penguatan spiritualitas, dan penyebaran nilai-nilai Islam. Namun di sisi lain, media sosial juga dapat menjadi sumber distraksi dan pengaruh negatif apabila tidak digunakan secara bijaksana. Oleh karena itu, diperlukan peran keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial dalam

memberikan pendampingan serta pendidikan literasi digital agar remaja mampu memanfaatkan media sosial secara positif dan bertanggung jawab.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak penggunaan media sosial terhadap spiritualitas remaja Muslim kelas IX SMP Negeri 29 Muaro Jambi, dapat disimpulkan bahwa: 1. Penggunaan media sosial di kalangan remaja Muslim kelas IX SMP Negeri 29 Muaro Jambi didominasi oleh platform Instagram dan TikTok. Media sosial digunakan untuk berbagai keperluan, seperti mencari hiburan, berkomunikasi dengan teman, memperoleh informasi, mengakses konten keagamaan, serta mendukung kegiatan belajar. Intensitas penggunaan media sosial oleh siswa bervariasi, umumnya berkisar antara dua hingga empat jam setiap hari. 2. Penggunaan media sosial memberikan dampak positif dan negatif terhadap spiritualitas remaja Muslim kelas IX SMP Negeri 29 Muaro Jambi. Dampak positif terlihat dari meningkatnya pengetahuan agama, bertambahnya motivasi dalam beribadah, serta kemudahan

mengakses berbagai konten keagamaan yang dapat memperkuat pemahaman dan kesadaran spiritual siswa. Sementara itu, dampak negatif terlihat dari kecenderungan sebagian siswa untuk menghabiskan waktu secara berlebihan di media sosial sehingga dapat menyebabkan kelalaian dalam mengatur waktu ibadah. Selain itu, paparan terhadap konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an.Kemenag.Go.Id
- Abdussamad, Z. H. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: Syakir Media Press.
- Adhar, D., & Aditya, M. (2025). Pengaruh Konsumsi Konten Digital Terhadap Stabilitas Keimanan Remaja Muslim. EL MAQASHID: Journal Syariah and Islamic Studies, 1(2).
- Aji, W. N. (2018, December). Aplikasi Tiktok sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. In Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia (Vol. 431, No. 2). Aryani, L. R. (2024). Dampak Konten Keagamaan Di Instagram

- Terhadap Tingkah Laku Remaja Muslim. *LoroNG: Media Pengkajian Sosial Budaya*, 13(2).
- Asraf, M. (2024). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahaman Nilai Nilai Moral Islam pada Remaja. *Al-Ilmu*, 1(1).
- Bawono, Y. (2023). *Perkembangan Anak & Remaja (Cetakan ke-4)*. Solok: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Chanra, H. (2024). Dampak penggunaan media sosial terhadap kehidupan remaja. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 7(1).
- Damayanti, R. (2018). *Diksi dan Gaya Bahasa dalam Media Sosial Instagram*.
- Destiano, A., Ghiffari, M., Umair, M. M., & Rakhmawati, A. (2024). Analisis Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Spiritual pada Mahasiswa Sistem Informasi ITS. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 5(1).
- Ermalyona, A., & Hermawan, A. (2025). Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Islam pada Generasi Muda. *AJER: Advanced Journal of Education and Religion*, 2(1).
- Fakhruroji, M., Tresnawaty, B., Sumadiria, H., & Risdayah, E. (2020). *Strategi Komunikasi Publik Penanganan Covid-19 di Indonesia: Perspektif Sosiologi Komunikasi Massa dan Agama*. LP2M UIN Sunan Gunung Djati.
- Fatmawaty, R. (2017). *Memahami Psikologi Remaja*. Reformasi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 6(2).
- Fatminadila, A., & Rasyid, A. (2024). Pandangan Sosial Warga Medan mengenai Wanita Bercadar: Analisis Konten Tiktok@natta_wardah. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 8(1).
- Febriansyah, R., & Hariry, S. (2025). Peran Agama dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja Muslim: Tinjauan Psikologi Agama. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(03).
- Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2020). Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial TikTok: TikTok sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. *Share: Social Work Journal*, 10(2).
- Hardani, H., Hikmatul Auliya, N., Andriani, H., Fardani, R. A.,

- Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Pustaka Ilmu.
- Haryoko, S., Bahartiar, B., & Arwadi, F. (2020). Analisis Data Penelitian Kualitatif: Konsep, Teknik, & Prosedur nalisis. Badan Penerbit UNM.
- Huda, F. (2022). Sudut Pandang Al-Ghozali dalam Memaknai Spiritualitas Shalat. Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Volume, 3(1).
- Ilahin, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik-Tok terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. IBTIDA', 3(1).
- Jannah, M. (2025). Media Sosial dan Pembentukan Religiusitas Generasi Z Meta Analisis. AN-NUR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 1(1).
- Junaidin, J., & Purwanti, S. I. (2022). Hubungan Antara Spiritualitas dengan Kebahagiaan Mahasiswa Asrama Universitas Teknologi Sumbawa. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(1).
- Kamilah, S. T., Shoheh, P. A., Zain, M. K., & Suryandari, M. (2023). Analisis Konten Dakwah dalam Aplikasi Tik Tok di Kalangan Remaja. Aladalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora, 1(1). Kis, M.,
- Fitriani, W., & Irawati, M. (2024). Analisis Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok pada Remaja: A systematic literature review. Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, 5(1).
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2010. Tafsir Al-Qur'an Tematik: Spiritualitas dan Akhlak. Seri 1. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Luthfia, A. (2025). Peran Media Sosial Terhadap Pengetahuan Keagamaan Remaja Muslim. Moral: Jurnal kajian Pendidikan Islam, 2(1).